



**FAKTOR KESULITAN BELAJAR HURUF  
HIRAGANA PADA SISWA KELAS X SMAN 3  
PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

**diujikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Prodi Pendidikan Bahasa Jepang**

**oleh**

**Sri Kurniah**

**2302909033**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 15- Agustus- 2013

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
NIP 196008031989011001

Dr.B.Wahyudi Joko Santoso, M.Hum  
NIP 196110261991031001

Penguji I

Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed  
NIP 197311262008011005

Pembimbing II/Penguji II

Pembimbing I/Penguji III

Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd  
NIP. 197310202008122002

Dra.Yuyun Rosliyah, M.Pd  
NIP. 1966080919932001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Sri Kurniah  
NIM : 2302909033  
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"FAKTOR KESULITAN BELAJAR HURUF HIRAGANA PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 PEKALONGAN"** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai indentitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Agustus 2013

Sri Kurniah  
NIM 2302909033

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

- **Carilah ilmu dari ayunan sampai ke liang lahat.**
- **Mencari ilmu itu wajib bagi muslimin dan muslimat.**

### **Untuk :**

- **Orang tuaku**
- **Suami dan anakku**
- **Kakak-kakakku dan adik-adikku**
- **Sahabat-sahabatku**
- **Yang membaca karya ini**

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"FAKTOR KESULITAN BELAJAR HURUF HIRAGANA PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 PEKALONGAN"**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
3. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, kritik dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ilmunya.
7. Drs. Soeroso selaku Kepala Sekolah SMAN 3 Pekalongan yang telah memberikan ijin belajar kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Guru beserta Staf SMAN 3 Pekalongan yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
9. Orang tuaku tercinta yang selalu mendoakanku dalam setiap sujudnya, suamiku, anakku, kakak-kakakku dan adik-adikkuserta sahabat-sahabat (Ria, Andri, mba Indah).
10. Teman-teman seperjuanganku mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2009. Terima kasih atas persembahan persahabatan dan semangat kalian.
11. Siswa kelas X. SMAN 3 Pekalongan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
12. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Agustus 2013

Penulis

## ABSTRAKSI

Kurniah, Sri. 2013. *Faktor Kesulitan Belajar Huruf Hiragana Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 PEKALONGAN*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : I. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd II. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

**Kata kunci** : Faktor, kesulitan belajar, huruf hiragana.

Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Jepang di SMA adalah mengembangkan pemahaman siswa untuk dapat mengenal huruf-huruf hiragana.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang cukup sulit untuk dipelajari termasuk oleh orang Indonesia, karena banyaknya beban yang harus ditempuh oleh pembelajar. Untuk mempelajari huruf saja diperlukan waktu yang cukup lama. Mengingat ada empat jenis huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang, yaitu Romaji (huruf alfabet), Hiragana, Katakana, dan Kanji.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari huruf hiragana, latar belakang dari penelitian ini dikarenakan siswa sering merasa kesulitan dalam membaca atau mengucapkan huruf, kesulitan menuliskan huruf dengan urutan yang benar, kesulitan mengingat bentuk huruf dan membedakan bentuk huruf yang mirip seperti huruf あ (A) dan お (O), lalu わ (Wa), ね (Ne) dan れ (Re), ん (Nu) dan め (Me), は (Ha) dan ほ (Ho), た (Ta) dan な (Na), さ (Sa) dan き (Ki), る (Ru) dan ろ (Ro).

Hal ini merupakan salah satu hambatan bagi pembelajar bahasa Jepang pemula sehingga pembelajar sering menggunakan huruf romaji dalam pembelajaran sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 yang sedang menempuh pendidikan di sekolah tersebut sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 siswa kelas X.4 SMA Negeri 3 Pekalongan tahun pelajaran 2012/2013. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Butir-butir pertanyaan angket digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari hiragana yang dipandang dari faktor intern dari dalam diri siswa dan faktor eksteren dari luar diri siswa. Angket ini terdiri dari 20 soal pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sedikit maupun banyaknya kesulitan yang dirasakan oleh responden baik secara intern maupun ekstern menuntut adanya solusi yang dapat menanggulangi masalah-masalah tersebut.

## RANGKUMAN

Kurniah, Sri. 2013. *Faktor Kesulitan Belajar Huruf Hiragana Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pekalongan*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : I. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd II. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

### 1. Latar Belakang

Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Jepang di SMA adalah mengembangkan pemahaman siswa untuk dapat mengenal huruf-huruf hiragana.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang cukup sulit untuk dipelajari termasuk oleh orang Indonesia, karena banyaknya beban yang harus ditempuh oleh pembelajar. Untuk mempelajari huruf saja diperlukan waktu yang cukup lama. Mengingat ada empat jenis huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang, yaitu *Romaji* (huruf alfabet), *Hiragana*, *Katakana*, dan *kanji*.

Huruf Hiragana mempunyai peranan yang sangat penting yang tidak dapat diabaikan dalam mempelajari bahasa Jepang. Meskipun jumlah huruf hiragana tidak sebanyak kanji, banyak pembelajar pemula yang mengalami kesulitan saat mempelajarinya. Kesulitan yang dialami para pembelajar biasanya berupa kesulitan membaca atau mengucapkan huruf, kesulitan menuliskan huruf dengan urutan yang benar, kesulitan mengingat bentuk huruf dan membedakan bentuk huruf yang mirip seperti huruf あ (A) dan お (O), lalu わ (Wa), ね (Ne) dan れ (Re), ぬ (Nu) dan め (Me), は (Ha) dan ほ (Ho), た (Ta) dan な (Na), さ (Sa) dan き (Ki), る (Ru) dan ろ (Ro).



Hal ini merupakan salah satu hambatan bagi pembelajar bahasa Jepang pemula sehingga pembelajar sering menggunakan huruf romaji dalam pembelajaran sehari-hari.

Kenyataan menunjukkan bahwa siswa kelas X SMAN 3 Pekalongan masih kesulitan dalam mempelajari huruf hiragana. Hal ini dikarenakan siswa belum dapat menerapkan kosakata yang telah dipelajarinya ke dalam tulisan hiragana. Mereka merasa bingung pada saat harus menulis huruf hiragana yang telah mereka pelajari sehingga siswa sering menggunakan huruf romaji dalam pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis merasa perlu membahas topik faktor kesulitan belajar huruf hiragana pada siswa kelas X SMAN 3 Pekalongan tahun ajaran 2012/2013.

## **2. Landasan Teori**

### **a. Belajar**

Belajar ialah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ia berada di lingkungan sekolah maupun di rumah.

## **b. Macam-macam Teori Belajar**

Menurut Rifa'i dan Anni (2009:104) Teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana orang dan hewan belajar sehingga membantu kita memahami proses kompleks inheren pembelajaran. Ada tiga kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme dan teori belajar konstruktivisme.

## **c. Kesulitan Belajar**

Pengertian kesulitan belajar adalah hambatan atau gangguan belajar pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai.

Hal ini disebabkan oleh gangguan di dalam sistem saraf pusat otak (gangguan neurubiologis) yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan seperti gangguan perkembangan bicara, membaca, menulis, pemahaman dan berhitung. Masalah kesulitan belajar dapat disimpulkan bahwa masalah kesulitan belajar kadang-kadang disebabkan dari dalam diri siswa itu sendiri atau bisa juga disebabkan oleh faktor lain, misalnya faktor keluarga, lingkungan atau sekolah.

## **d. Kesulitan dalam Mempelajari Huruf Hiragana**

Dalam mempelajari huruf bahasa Jepang, tidak akan lepas dengan huruf Hiragana. Agar para pembelajar bahasa Jepang dapat menguasai huruf hiragana dengan baik, berikut ini adalah masalah-masalah yang sering dihadapi oleh pembelajar bahasa Jepang pada saat mempelajari huruf Hiragana:

- a) Kesulitan dalam mengingat bentuk huruf
- b) Kesulitan dalam membaca atau mengucapkan
- c) Kesulitan dalam membedakan huruf

d) Kesulitan dalam menulis huruf dengan urutan yang benar.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan dilaksanakan dengan instrumen angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 3 Pekalongan yang berjumlah 207 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 siswa di kelas X.4 SMA N 3 Pekalongan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan skala rating 1 sampai 4, dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan menggunakan rumus Alpha untuk menghitung reliabilitas instrumen angket. Teknik analisis data deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji kesulitan siswa dalam mempelajari hiragana dan faktor penyebab kesulitannya.

### **4. Analisis Data**

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa pada aspek motivasi, bakat dan intelegensi dalam indikator usaha untuk belajar hiragana, membedakan huruf yang bentuknya mirip, menulis hiragana, kemampuan menyelesaikan soal hiragana, mengingat huruf hiragana dan hasil nilai ulangan harian berada dalam kualifikasi sedang.

Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor intern dapat mempengaruhi kesulitan siswa dalam mempelajari huruf hiragana. Sedangkan dari faktor ekstern, pada aspek alat dengan indikator fasilitas yang ada, berada dalam

kualifikasi rendah sehingga tidak membantu kelancaran proses belajar mengajar bahasa Jepang. Ini berarti fasilitas yang ada di sekolah belum cukup terpenuhi secara optimal sehingga dapat membuat siswa mengalami kesulitan belajar huruf hiragana. Sedangkan untuk indikator yang lainnya tidak ada permasalahan yang menonjol sehingga dapat dikatakan bahwa hampir semua faktor ekstern telah terpenuhi dengan baik.

## **5. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan angket terhadap siswa kelas X SMA Negeri 3 Pekalongan tahun ajaran 2012/2013 dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari huruf hiragana berdasarkan faktor intern dan faktor ekstern adalah sebagai berikut:

### **Faktor Intern**

1. Sebesar 45,7% responden menyatakan bahwa mereka jarang berlatih menulis hiragana.
2. Sebesar 45,7% responden menyatakan bahwa mereka tidak dapat membedakan huruf hiragana yang bentuknya mirip.
3. Sebesar 57,1% responden menyatakan bahwa mereka tidak dapat mengerjakan soal-soal hiragana.
4. Sebesar 51,4% responden menyatakan bahwa mereka tidak dapat mengingat bentuk huruf hiragana.
5. Sebesar 45,7% responden menyatakan bahwa nilai ulangan harian (pada saat ulangan huruf hiragana) tidak di atas nilai KKM.

## **Faktor Ekstern**

1. Sebesar 94% responden menyatakan bahwa sekolah tidak menyediakan fasilitas yang memadai sehingga tidak membantu kelancaran proses belajar mengajar bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kesulitan/masalah yang dirasakan oleh responden baik secara intern maupun ekstern menuntut adanya solusi yang dapat menanggulangi masalah-masalah tersebut.

## **6. Saran**

Berdasar hasil penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Hendaknya siswa berlatih menulis kata atau kalimat dalam bahasa Jepang agar siswa lebih sering menggunakan huruf hiragana dan tidak mudah lupa.
2. Siswa yang sulit membedakan huruf yang bentuknya mirip, sebaiknya siswa selalu diingatkan agar tidak tertukar saat menulis dan membaca huruf-huruf tersebut.
3. Hendaknya sekolah menyediakan fasilitas belajar bahasa Jepang siswa seperti buku-buku sumber agar tidak menghambat proses belajarnya.
4. Bagi para peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian sejenis, sebaiknya item pertanyaan khusus mengenai materi dalam mata pelajaran bahasa Jepang diperbanyak dan lebih terperinci dengan pengambilan data selain angket. Dengan harapan dapat ditemukan berbagai metode lain dalam pembelajaran huruf hiraga

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>PRAKATA</b> .....	v
<b>ABSTRAKSI</b> .....	vii
<b>RANGKUMAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTARLAMPIRAN</b> .....	45
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Hasil Penelitian Terdahulu.....	5
1.6 Sistematika Penulisan Skripsi.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Belajar.....	8
2.2 Macam-macam Teori Belajar.....	10
2.3 Kesulitan Belajar.....	12
2.4 Huruf Kana.....	19
2.5 Kesulitan Dalam Mempelajari Huruf Hiragana.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.4 Validitas Instrumen.....	28
3.5 Reliabilitas.....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	32

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Analisis Data .....	34
4.2 Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Hiragana....	39
4.3 Interpretasi Data.....	43

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan.....	44
5.2 Saran.....	45

<b>DAFTAR PUSTAKA dan LAMPIRAN.....</b>	<b>46</b>
---	-----------

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada abad 21 sekarang ini bahasa asing memiliki peranan penting dalam hubungan antar bangsa. Salah satu bahasa asing yang memiliki peranan penting tersebut adalah bahasa Jepang. Di Indonesia orang yang mempelajari bahasa Jepang semakin bertambah. Oleh karena itu Pendidikan bahasa Jepang di Indonesia berkembang dengan pesat. Terbukti dengan semakin banyaknya masyarakat yang mempelajari bahasa Jepang untuk kebutuhan akademik, komunikasi maupun professional. Pendidikan bahasa Jepang di Indonesia diselenggarakan dari SMA sampai tingkat perguruan tinggi, yang masing-masing mempunyai tujuan dan misi muatan yang berbeda. Setiap jenjang pendidikan memiliki kebutuhan, kelebihan dan kekurangan sendiri yang sebenarnya tidak dapat dibandingkan karena keduanya memang berbeda.

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Jepang di SMA adalah mengembangkan pemahaman siswa untuk dapat mengenal huruf-huruf hiragana. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang cukup sulit untuk dipelajari termasuk oleh orang Indonesia. Untuk mempelajari huruf saja diperlukan waktu yang cukup lama. Mengingat ada empat jenis huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang, yaitu *Romaji (huruf alfabet)*, *Hiragana*, *Katakana*, dan *kanji*.



Untuk menguasai suatu bahasa, kita harus memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Begitu pula dalam hal mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Jepang. Untuk mampu menguasai bahasa Jepang dengan baik, baik lisan maupun tulisan, kita harus menguasai keempat aspek berbahasa tersebut. Terutama ketrampilan membaca dan menulis yang merupakan urutan yang paling sukar juga sangat erat kaitannya dengan huruf. Sejalan dengan hal tersebut, dalam mempelajari bahasa Jepang penguasaan huruf merupakan hal yang sangat penting yang erat kaitannya dengan membaca dan menulis. Tarigan dalam Oktora (2008:1) menyatakan bahwa “keterampilan berbahasa yang relatif paling mudah dan relatif mudah adalah keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara, sedangkan keterampilan yang relatif sukar dan relatif sangat sukar adalah keterampilan membaca dan menulis”.

Huruf Hiragana mempunyai peranan yang sangat penting yang tidak dapat diabaikan dalam mempelajari bahasa Jepang. Meskipun jumlah huruf hiragana tidak sebanyak kanji, banyak pembelajar pemula yang mengalami kesulitan saat mempelajarinya. Kesulitan yang dialami para pembelajar biasanya berupa kesulitan membaca atau mengucapkan huruf, kesulitan menuliskan huruf dengan urutan yang benar, kesulitan mengingat bentuk huruf dan membedakan bentuk huruf yang mirip seperti huruf あ (A) dan お (O) , lalu わ (Wa) ,ね (Ne) dan れ (Re), ん (Nu) dan め (Me) , は (Ha) dan ほ (Ho), た (Ta) dan な (Na) , さ (Sa) dan き (Ki), る (Ru) dan ろ (Ro).

Hal ini merupakan salah satu hambatan bagi pembelajar bahasa Jepang pemula sehingga pembelajar sering menggunakan huruf romaji dalam pembelajaran sehari-hari. Di sisi lain, kesalahan dalam penulisan huruf hiragana sering dianggap sepele padahal sebenarnya bisa berakibat fatal. Hal ini disebabkan tulisan dengan urutan yang salah akan menghasilkan bentuk yang berbeda sehingga akan sulit terbaca.

Kenyataan menunjukkan bahwa siswa kelas X SMAN 3 Pekalongan masih kesulitan dalam mempelajari huruf hiragana karena mereka menganggap lebih mudah belajar bahasa Jepang tanpa mempelajari hurufnya. Hal ini terbukti dari siswa belum dapat menuliskan kosakata yang telah dipelajarinya ke dalam huruf hiragana. Mereka merasa bingung pada saat harus menulis huruf hiragana yang telah mereka pelajari sehingga pembelajar sering menggunakan huruf romaji dalam pembelajaran sehari-hari.

Kesulitan belajar yang dihadapi siswa, tidak hanya muncul dari segi materi saja. Kesulitan belajar dapat muncul karena pengaruh faktor internal siswa, seperti: motivasi, minat, kondisi psikologis dan faktor eksternal siswa, seperti lingkungan sekolah, keluarga dan teman.

Untuk lebih terfokus maka peneliti mencoba meneliti kesulitan belajar dari faktor intern dan faktor ekstern siswa serta beberapa faktor yang dapat menghambat proses belajar mengajar, seperti fasilitas belajar, metode belajar, materi pembelajaran, buku penunjang.

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar hiragana siswa, maka penulis merasa perlu untuk menelitinya dalam judul

“FAKTOR KESULITAN BELAJAR HURUF HIRAGANA PADA SISWA KELAS X SMAN 3 PEKALONGAN”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bertitik tolak pada masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa sajakah faktor kesulitan yang dihadapi siswa kelas X SMAN 3 Pekalongan pada saat mempelajari huruf hiragana.

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memudahkan arah dari penelitian ini maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini hanya akan membahas mengenai faktor kesulitan pada saat mempelajari huruf hiragana.
- b. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMAN 3 Pekalongan yang mulai belajar huruf kana pada kelas X.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan faktor kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas X SMAN 3 Pekalongan dalam mempelajari huruf hiragana.

### **1.4.2 Manfaat penelitian**

Selain untuk mencapai tujuan yang telah dikemukakan di atas, diharapkan kegiatan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan secara konseptual dapat memberikan masukan pemahaman kepada pengajar di SMAN 3 Pekalongan tentang gambaran mengajari huruf hiragana, sehingga diharapkan temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan pertimbangan dalam mengembangkankonsep-konsep teoritik yang berkaitan dengan faktor kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari huruf hiragana.

#### 2) Manfaat Praktis

- a) Sebagai referensi untuk menyempurnakan materi dan kurikulum bahasa Jepang di SMAN 3 Pekalongan.
- b) Sebagai umpan balik bagi pengajar, terutama bagi para pengajar saat mengajarkan huruf hiragana.
- c) Sebagai referensi untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari huruf hiragana pada siswa khususnya SMAN 3 Pekalongan.

### **1.5 Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah pembelajaran huruf hiragana pernah diteliti oleh Mulyati Sri (2009), dalam skripsi yang berjudul *Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang*. Menurut Mulyati, metode ini

tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diberikan, yaitu kosakata tapi juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dengan tidak meninggalkan nilai-nilai sosial dan motivasi belajarpun jauh lebih meningkat.

Selain skripsi di atas, ada lagi skripsi dengan judul *Efektivitas Teknik Permainan Hashi Dalam Meningkatkan Penguasaan Huruf Hiragana (Studi Eksperimen Terhadap MA YI Rajamadala Kelas X)* yang ditulis oleh Asyiah, Anita Nur (2010). Dalam skripsinya Asyiah berpendapat bahwa ada perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil angket diketahui bahwa teknik permainan hashi menarik dan dapat mempermudah siswa dalam mengingat huruf hiragana.

Penulis juga menemukan skripsi yang ditulis oleh Fauzia Rifa, (2009) dengan judul *Analisis Kesulitan Belajar Huruf Hiragana Pada Siswa Kelas X SMAN 24 Bandung*. Skripsi ini mengkhususkan pada analisis kesulitan pembelajaran huruf hiragana pada siswa SMA. Dalam skripsinya Fauzia menjelaskan tentang kesulitan belajar huruf hiragana yang dihadapi siswa SMAN 24 Bandung pada saat mempelajari huruf hiragana. Dari hasil tes yang diberikan penulis menemukan bahwa para siswa sangat kesulitan pada saat mengerjakan soal yang berbentuk sokuon, chokuon dan kesalahan-kesalahan kecil seperti tertukarnya jenis huruf yang mirip dalam segi bentuk dan penulisan. Dengan adanya penelitian tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil dan kualitas belajar yang baik bagi siswa.

## **1.6 Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, abstraksi, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi terdiri atas lima bab yakni:

BAB I Berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Berisi landasan teori yang menyajikan uraian tentang belajar dan macam-macam teori belajar, Kesulitan belajar, huruf kana, kesulitan dalam mempelajari huruf hiragana, dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III Berisi metodologi penelitian yang akan menguraikan deskriptif umum tentang pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas instrumen, reliabilitas instrumen dan teknik analisis data.

BAB IV Memaparkan tentang hasil analisis dan interpretasi data.

BAB V Berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Belajar**

Belajar ialah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ia berada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Berikut ini adalah beberapa pengertian belajar yang umum dan mudah dipahami menurut para ahli:

Hilgard dalam Anni (2009:110) mengatakan “Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan, misalnya perubahan karena mabuk atau minum ganja bukan termasuk hasil belajar”.

Menurut Nasution (2004:35) “Belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar membawa sesuatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang”.

Syamsudin, (1990:90) menyatakan bahwa “Belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku atas pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu”.

Gagne dalam Rifa’i (2009:105) menyatakan bahwa “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke sesudah ia mengalami situasi tadi”.

Bower dalam Rifa’i (2009:140) menyatakan bahwa “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan”

Skinner dalam Rifa’i (2009:106) berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat belajar maka responnya menjadi lebih baik, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik, tetapi ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk yang terjadi melalui latihan atau pengalaman yang pernah dialaminya.

## **2.2 Macam-macam Teori Belajar**

Menurut Rifa’i dan Anni (2009:104) Teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana orang dan hewan belajar sehingga membantu kita



memahami proses kompleks inheren pembelajaran. Ada tiga kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme dan teori belajar konstruktivisme.

a. Teori Belajar Behaviorisme

Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (insight), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Untuk itu agar aktivitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon oleh siswa. (Rifa'i dan Anni, 2009: 106). Oleh karena itu siswa akan memperoleh hasil belajar, apabila dapat mencari hubungan antara stimulus(S) dan respon (R) tersebut.

Skinner dalam Rifa'i (2009:106) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku. Perilaku dalam belajar mempunyai arti luas, yang sifatnya bisa berwujud perilaku yang tidak tampak (inner behavior) atau perilaku yang tampak overt behavior) sebagai suatu proses, dalam kegiatan belajar dibutuhkan waktu sampai mencapai hasil belajar, dan hasil belajar itu berupa perilaku yang lebih sempurna dibandingkan dengan perilaku sebelum melakukan kegiatan belajar.

b. Teori Belajar Kognitivisme

Psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada di luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada

dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar, dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. ( Rifa'i dan Anni, 2009:128).

Berdasarkan pada pandangan itu, teori psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar.

### c. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme menyampaikan bahwa belajar adalah lebih dari sekedar mengingat. Peserta didik yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mereka harus mampu memecahkan masalah, menemukan (discovery) sesuatu untuk dirinya sendiri dengan berbagai gagasan. (Rifa'i dan Anni, 2009:137).

Dapat disimpulkan bahwa teori behaviorisme memfokuskan pada tujuan tingkat pengetahuan dan penguatan, teori kognitivisme memfokuskan pada unsur pikiran untuk dapat mengenal dan memahami stimulus. Sementara itu teori konstruktivisme memfokuskan pada peserta didik mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya.

## **2.3 Kesulitan Belajar**

Pengertian kesulitan belajar adalah hambatan atau gangguan belajar pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Hal ini disebabkan oleh gangguan di dalam sistem saraf pusat otak (gangguan

neurubiologis) yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan seperti gangguan perkembangan bicara, membaca, menulis, pemahaman dan berhitung. Anak-anak di sekolah umumnya memiliki karakteristik individu yang berbeda, baik dari segi fisik, mental, intelektual, ataupun sosial-emosional. Oleh karena itu mereka juga akan mengalami persoalan belajarnya masing-masing secara individu dan akan mengalami berbagai jenis kesulitan belajar yang berbeda pula, sesuai dengan karakteristik dan potensinya masing-masing.

Ada beberapa kasus kesulitan dalam belajar, yang termasuk dalam kategori ini yaitu:

- 1) Kasus kesulitan dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat dalam belajar. Hal ini dikarenakan tidak memiliki motivasi atau dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Dorongan itu dapat timbul dari dalam diri siswa atau karena rangsangan dari luar diri siswa.
- 2) Kasus kesulitan yang berlatar belakang sikap negatif terhadap guru, pelajaran dan situasi belajar. Misalnya guru sering membeda-bedakan anak sehingga menambah iri di antara mereka, mata pelajaran yang sulit sehingga tidak dapat diikuti anak dan suasana belajar yang tidak menyenangkan.
- 3) Kasus kesulitan dengan latar belakang kebiasaan belajar yang salah. Misalnya banyaknya pekerjaan rumah, terlalu sibuk dengan urusan selain pelajaran, dan kebiasaan mempelajari hal-hal yang kurang baik. Syamsudin ( <http://belajarpsikologi.com/pengertian-kesulitan-belajar/> ).

Pendapat Syamsudin sejalan dengan pendapat Asrori (2007:224) Perbedaan individual siswa menyebabkan masalah kesulitan belajar siswa juga

berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Akibatnya, menjadi tidak mudah untuk menetapkan secara akurat masalah mereka yang sebenarnya. Namun, masalah kesulitan belajar ini sangat menarik perhatian tidak hanya para ahli pendidikan, tetapi juga para ahli dari berbagai bidang. Misalnya psikiater, ahli saraf, dokter anak, dokter spesialis mata dan telinga, dan juga ahli bahasa. Mereka setelah melihat masalah kesulitan belajar ini dari sudut pandang yang berbeda-beda, akhirnya secara umum sampai pada suatu kesimpulan bahwa ada dua faktor penyebab anak mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor penyakit dan faktor perilaku.

Masalah kelambanan atau kesulitan belajar juga dapat diselidiki dari aspek penguasaan pelajaran dan aspek pertumbuhan fisik. Dari aspek penguasaan pelajaran, kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Pada umumnya bila terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan belajar dengan hasil pelajaran, dapat disimpulkan anak tersebut mengalami kelambanan belajar. Sedangkan dari aspek pertumbuhan fisik dapat dilihat dari hambatan berbicara, berpikir, mengingat dan hambatan fungsi indera. Hambatan berbicara merupakan hambatan belajar yang sering terdapat pada anak prasekolah. Sedangkan masalah hambatan dalam berpikir terlihat dari anak yang mengalami kesulitan dalam membentuk konsep, mengaitkan apa yang dipikirkan, dan memecahkan masalahnya. Sedangkan seorang anak yang memiliki hambatan dalam mengingat akan kesulitan mengingat apa yang telah dilihat dan didengar, padahal daya ingat merupakan syarat utama untuk belajar. Anak juga tidak mampu memusatkan pikiran pada sesuatu yang harus dipilihnya. Anak tidak

memiliki konsentrasi belajar dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan hambatan fungsi indera termasuk hambatan dalam penglihatan dan pendengaran.

Masalah kesulitan belajar yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa masalah kesulitan belajar kadang-kadang disebabkan dari dalam diri siswa itu sendiri atau bisa juga disebabkan oleh faktor lain, misalnya faktor keluarga, lingkungan atau sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Syah (2002:172), menyebutkan bahwa secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam yakni:

1. Faktor intrinsik atau faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor yang meliputi gangguan atau ketidakmampuan psiko-fisik siswa yakni:
  - a. Bersifat Kognitif, antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi anak didik.
  - b. Bersifat Afektif, antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
  - c. Bersifat Psikomotor, antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
2. Faktor ekstrinsik atau faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari luar diri siswa sendiri. Faktor yang meliputi gangguan atau ketidakmampuan dalam hal:
  - a. Lingkungan Keluarga, contohnya ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
  - b. Lingkungan Tempat Tinggal, contohnya wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.

- c. Lingkungan Sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung yang buruk, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Sugihartono (2007:155-156) mengemukakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau ketidakberesan dalam belajar, ditunjukkan oleh hasil belajar yang rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajarnya. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi proses belajar sebagai berikut:

1. Sikap terhadap belajar
2. Motivasi belajar
3. Konsentrasi belajar
4. Mengolah bahan ajar
5. Menyimpan perolahan hasil belajar
6. Menggali bahan belajar yang tersimpan
7. Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil kerja
8. Rasa percaya diri siswa
9. Intelegensi dan Keberhasilan belajar
10. Kebiasaan belajar
11. Cita-cita siswa

Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh pada proses belajar meliputi:

1. Guru sebagai pembina siswa belajar
2. Sarana dan prasarana pembelajaran
3. Kebijakan penilaian
4. Lingkungan sosial siswa di sekolah

## 5. Kurikulum sekolah.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa dapat dikelompokkan menjadi:

### 1. Faktor intern ( faktor dari dalam diri manusia itu sendiri ) yang meliputi:

#### a. Minat

Tidak adanya minat seorang anak akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak akan sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, karena itu pelajarnya pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan lain-lain. (Dalyono, 2009:235).

#### b. Motivasi

Motivasi sebagai faktor batin berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan belajar sehingga semakin besar motivasinya semakin kesuksesan belajarnya. Menurut Dalyono (2009:235-236) seorang anak yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya yang mempunyai motivasi rendah tampak acuh tak acuh, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran sehingga banyak mengalami kesulitan belajar.

#### c. Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. (Dalyono,2009:234). Dengan demikian seseorang akan mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Seorang anak yang harus mempelajari bahan yang tidak sesuai dengan bakatnya akan mudah bosan, mudah putus asa dan cenderung tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak yang tidak suka mengikuti pelajaran sehingga nilainya rendah.

d. Intelegensi

Anak yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Dan anak yang mempunyai IQ kurang yang banyak mengalami kesulitan belajar (Dalyono,2009:233).

2. Faktor ekstern ( faktor dari luar manusia ) yang meliputi:

a. Faktor keluarga

- Sarana/prasarana

Kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orangtua dan tidak adanya tempat belajar yang baik akan menghambat kemajuan belajar anak (Dalyono, 2009:240-241).

b. Faktor sekolah

1) Guru

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar (Dalyono, 2009:242) apabila:

- i. Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya.



- ii. Hubungan guru dengan murid kurang baik, karena adanya sikap guru yang tidak disenangi oleh muridnya.
- iii. Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak.
- iv. Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar siswa, misalnya dalam bakat, minat, sifat, kebutuhan anak-anak dan sebagainya.
- v. Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar.

## 2) Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Tidak adanya alat-alat membuat guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi anak sehingga tidak mustahil timbul kesulitan belajar (Dalyono, 2009:244).

## 3) Kondisi gedung

Ruangan tempat belajar anak harus memenuhi syarat kesehatan seperti:

- i. Ruang harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar matahari dapat menyinari ruangan.
- ii. Dinding harus bersih dan tidak kotor.
- iii. Lantai tidak becek, licin atau kotor.
- iv. Keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajar (Dalyono, 2009:244-245).

## 2.4 Huruf Kana

Huruf dalam bahasa Jepang disebut *moji*. Ada yang menyebut huruf ini dengan istilah *monji* dan ada pula yang menyebutnya *ji*. Iwabuchi dalam (Sudjianto, 2004: 55). Yang termasuk *moji* adalah *kana*, *kanji*, dan *roomaji*. *Kana* ada dua, yakni *hiragana* dan *katakana*. Sedangkan huruf yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah huruf hiragana.

Hiragana-Katakana (huruf kana) keduanya termasuk *onsetsu moji* yaitu huruf-huruf yang menyatakan sebuah silabel yang tidak memiliki arti tertentu. Akan tetapi, karena kata-kata dalam bahasa Jepang ada yang hanya terdiri dari sebuah silabel maka kata-kata itu dapat dilambangkan hanya dengan sebuah huruf kana seperti partikel-partikel も (*mo*), へ (*he*), を (*wo*), が (*ga*), で (*de*), に (*ni*) dan sebagainya. Selain itu ada juga nomina yang hanya terdiri dari sebuah silabel, seperti た (*ta: sawah*), き (*ki: pohon*), け (*ke bulu/rambut*), ち (*chi: darah*), こ (*ko: anak*), と (*to: pintu*), め (*me: mata*), dan sebagainya. Oleh sebab itu, tidak bisa dikatakan bahwa huruf kana seluruhnya hanya merupakan lambang-lambang silabel yang tidak memiliki arti (Sudjianto, 2004:71).

Di dalam buku pengantar linguistik bahasa Jepang (Sudjianto, 2004:75) Hiragana-Katakana dapat dibagi menjadi kelompok huruf yang melambangkan bunyi yaitu :

- a. *Chokuon* ialah bunyi-bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan yang menggunakan sebuah huruf kana. Hiragana yang dapat dipakai untuk melambangkan bunyi *chokuon* terdiri atas: beberapa huruf yang menggambarkan bunyi *seion*, *dakuon* dan *handakuon*.

- b. *Yoo'on* adalah bunyi-bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan yang terbentuk dari huruf-huruf hiragana :  
 き、し、ち、に、ひ、み、り、ぎ、じ、び、ぴ dan huruf-huruf katakanaキ、シ、チ、ニ、ヒ、三、リ、ギ、ジ、ビ、ピ ditambah huruf-huruf や、ゆ、よ ukuran kecil. Contoh: おきやく (okyaku: tamu)、じゅう (juu: sepuluh)、きょう (kyou: hari ini).
- c. *Seion* adalah bunyi-bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan kana yang tidak memakai dakuten dan handakuten. Contoh: つくえ (tsukue: meja)、いす (isu: kursi).
- d. *Dakuon* adalah bunyi-bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan kana yang memakai tanda *dakuten*. Contoh: まど (mado: jendela)、えび (ebi: udang).
- e. *Handakuon* adalah bunyi-bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan-tulisan yang memakai tanda *handakuten*. Contoh: てんぷら (tempura: jenis masakan jepang)、さんぽ (sanpo: jalan-jalan).
- f. *Tokushuon* dapat diartikan sebagai bunyi yang khas atau bunyi yang istimewa yaitu bunyi yang diucapkan secara khusus yang tidak dimiliki bunyi lain. Tokushuon terdiri atas hatsuon dan sokuon. Hatsuon digambarkan dengan huruf Hiragana ん yang dipakai di tengah atau di akhir sebuah kata, sedangkan sokuon digambarkan dengan huruf Hiragana つ atau huruf Katakana ツ yang dipakai di tengah sebuah

kata. Contoh : おんな (Onna: wanita)、がんばって (ganbatte: semangat)、きっさてん (kissaten: kedai kopi).

Huruf hiragana adalah salah satu huruf yang dipakai dalam penulisan bahasa Jepang yang terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung dan berbentuk seperti あ、い、う、え、お.

Ada beberapa fungsi huruf hiragana, di antaranya :

- a. Hiragana dapat dipakai untuk menulis *wago*, *kango* dan *konshugo*.
- b. Hiragana dapat dipakai untuk menulis bagian kata yang termasuk *yoogen*(verba, adjektiva-i, adjektiva-na) yang dapat mengalami perubahan.
- c. Hiragana dipakai untuk menulis partikel (*joshi*).
- d. Hiragana dapat dipakai untuk menulis verba bantu.
- e. Hiragana dapat dipakai untuk menulis prefiks atau sufiks yang tidak ditulis dengan bentuk tulisan-tulisan yang memakai tanda handakuten.
- f. Tokushuon dapat diartikan sebagai bunyi yang khas atau yang istimewa yaitu bunyi yang diucapkan secara khusus yang tidak dimiliki bunyi lain. Tokushuon terdiri atas hatsuon dan sokuon. Hatsuon digambarkan dengan huruf Hiragana ん yang dipakai di tengah atau akhir sebuah kata, sedangkan sokuon digambarkan dengan huruf Hiragana っ atau huruf Katakana ツ yang dipakai di tengah kata.

## 2.5 Kesulitan dalam Mempelajari Huruf Hiragana

Menurut Sutedi (2009:32) salah satu tujuan pembelajaran bahasa Jepang di SMA adalah mengembangkan pemahaman siswa untuk dapat mengenal huruf-huruf hiragana. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mempelajari huruf Jepang, tidak akan lepas dengan huruf hiragana.

Hal ini sependapat dengan Danasasmita (2002: 86-90) mengenai kesulitan dalam mempelajari huruf Jepang, masalah utama yang dihadapi siswa ketika pertama kali belajar bahasa Jepang, di antaranya: perbedaan huruf, perbedaan pengucapan, perbedaan struktur bahasa, perbedaan penggunaan bahasa, gender dan politeness bahasa, perbedaan social-cultural. Sedangkan kesulitan yang sering dihadapi oleh pembelajar bahasa Jepang pada saat mempelajari hiragana di antaranya:

a. Kesulitan dalam mengingat bentuk huruf

Masalah utama yang dihadapi siswa ketika mempelajari bahasa Jepang adalah mengingat huruf yang bentuknya asing dalam jumlah yang banyak yaitu 46 huruf. Padahal pada kenyataannya, mengingat huruf adalah langkah awal untuk dapat membaca dan menuliskan bahasa Jepang dengan baik dan benar.

b. Kesulitan dalam membaca atau mengucapkan

Masalah ini sering muncul disebabkan oleh siswa yang tidak mampu mengingat huruf Hiragana dengan baik sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan menulis.

c. Kesulitan dalam membedakan huruf

Banyak jumlah Hiragana cukup menyulitkan siswa ketika mengingatnya, ditambah lagi dengan bentuknya yang mirip. Contohnya huruf に dan た, あ dan お, さ dan き, は dan ほ lalu ね, れ dan わ.

d. Kesulitan dalam menulis huruf dengan urutan yang benar

Dalam menuliskan huruf Hiragana ada urutan yang harus selalu diperhatikan oleh setiap pembelajar bahasa Jepang. Urutan dalam penulisan tersebut tidak bisa dilakukan berdasarkan keinginan sendiri. Tetapi, sudah ada ketentuan yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam mempelajari bahasa asing sebenarnya tidak hanya terjadi pada bahasa Jepang saja, tetapi hampir pada semua bahasa asing umumnya. Kesulitan ini merupakan hal yang wajar, orang yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang pada umumnya dalam hal penguasaan tata bahasa, kosakata, huruf, ungkapan dan sebagainya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah mencari reliabilitas instrumen dan mencari jumlah prosentase jawaban angket.

Sedangkan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini adalah mendeskripsikan sejauh mana kesulitan belajar huruf hiragana siswa SMA N 3 Pekalongan.

#### **3.2 Populasi dan sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 3 Pekalongan yang sedang menempuh pendidikan di sekolah tersebut.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X.4 SMA N 3Pekalongan. Tahun Pelajaran 2012/2013.Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang siswa.

### **3.3Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket.Angket digunakan untuk mengumpulkan data primer yang berupa pendapat-pendapat mengenai kesulitan siswa dalam belajar Bahasa Jepang.

Angket dalam penelitian ini berisi 20 pertanyaan yang ditujukan kepada siswa kelas X.4 SMA N 3 Pekalongan.Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yang digunakan dalam penelitian ini dengan kategori multiple choice dan menggunakan tehnik pengukuran skala likert dimana setiap butir pertanyaan dibagi menjadi 4 skala ukuran yaitu : selalu (skor 4), sering (skor 3), jarang (skor 2) dan tidak (skor 1).

Kuesioner tertutup yaitu pertanyaan yang jenis jawabannya sudah tersedia, sehingga responden tinggal memilihnya.Sebelumnya angket tersebut lebih dulu di uji reliabilitasnya. Tujuan dari digunakannya metode angket adalah untuk mengambil data yang akan diolah secara kuantitatif.

Berikut ini adalah kisi-kisi pertanyaan yang akan dicantumkan dalam angket penelitian,yakni:



**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi angket**  
 Kisi- Kisi Angket Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Hiragana

Faktor	Aspek	Indikator	Nomor soal
Faktor Intern 1.1 Siswa	a. Minat	- Ketertarikan pada pembelajaran hiragana	1
	b. Motivasi	- Perhatian terhadap hiragana - Usaha untuk belajar hiragana	2, 3, 4, 5, 6
	c. Bakat	- Pemahaman terhadap hiragana	7
		- Membedakan hiragana yang bentuknya mirip	8
- Menulis hiragana		9	
- Mengucapkan bunyi hiragana		10	
d. Intelegensi	- Kemampuan menyelesaikan soal hiragana - Mengingat huruf hiragana - Nilai ulangan harian	11 12 13	
Faktor Ekstern 2.1 Keluarga	a. Sarana/ Prasarana	- Alat-alat dan buku	14
2.2 Guru	a. Kualitas	- Kejelasan menerangkan	15
		- Tugas/PR	16
- Ulangan		17	
b. Metode	- Penggunaan metode mengajar	18	
	- Penggunaan alat peraga	19	
2.3 Sekolah	a. Alat	- Fasilitas yang ada	20

Setiap jawaban dari pertanyaan angket dihitung dan diklasifikasikan berdasarkan besarnya prosentase jawaban.

Klasifikasi interpretasi jumlah prosentase jawaban responden tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Klasifikasi Interpretasi Jumlah Prosentase Jawaban**

Interval Prosentase	Keterangan
0 %	Tidak ada seorangpun
1 % - 5 %	Hampir tidak ada
6 % - 25 %	Sebagian kecil
26 % - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 75 %	Lebih dari setengahnya
76 % - 95 %	Sebagian besar
96 % - 99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

### 3.4 Validitas Instrumen

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan di ukur (Arikunto, 2010:167). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (bangun pengertian). Validitas konstruk yaitu kesesuaian instrumen dengan indikator yang di ukur. Dimana indikator yang diukur bertolak pada teori-teori yang dipaparkan dalam bab sebelumnya.

### 3.5 Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur. Reliabilitas instrumen dari penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Alpha karena dalam penelitian ini digunakan skala Likert dalam mengumpulkan data. Rumus Alpha seperti berikut ini:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma_b^2$  = varians tiap butir

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians tiap butir

$\sigma_t^2$  = total varians (Arikunto, 2006 : 196)

Untuk memperoleh varians butir, terlebih dahulu dicari varians tiap butir. Kemudian di jumlahkan. Rumus yang di gunakan untuk mencari varians adalah :

Total Varians :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n}$$

Varians tiap butir :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

(Arikunto, 2006: 184)

Setelah penulis mendapatkan data dari responden, selanjutnya data angket reliabilitas dihitung menggunakan rumus Alpha.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1.) Memberikan skor terhadap instrumen yang telah di isi oleh responden.
- 2.) Menghitung jumlah skor item yang di peroleh masing-masing responden.
- 3.) Menghitung varians masing-masing item ( $\sigma_b^2$ )

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

keterangan :

$\sigma_b^2$  = varians tiap butir

$x^2$  = kuadrat jawaban responden setiap itemnya.

$(x)^2$  = kuadrat skor seluruh responden dari setiap skornya.

$n$  = jumlah responden. (Arikunto, 2006:173)

4.) Mencari jumlah varians butir yaitu dengan menjumlahkan varians dari setiap butirnya.

5.) Mencari total varians

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

$\sigma_t^2$  = total varians

$y^2$  = kuadrat jawaban total tiap responden

$(y)^2$  = kuadrat skor total tiap responden

$n$  = jumlah responden

6.) Mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma_b^2$  = varians tiap butir

$\sigma_t^2$  = total varians (Arikunto, 2006 : 196)

7.) Membandingkan nilai Alpha dengan tabel penafsiran angka korelasi.

**Tabel 3.3**  
**Penafsiran Angka Korelasi**

Angka korelasi	Penafsiran
0,00- 0, 20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat kuat

(Sutedi, 2009: 214)

Setelah membuat instrumen penelitian, penulis mendiskusikan dengan dosen pembimbing agar instrumen dan tujuan penelitian sesuai. Pada tanggal 13 April 2013 penulis mengujicobakan angket kepada 10 siswa kelas X.2 SMA N 3 Pekalongan.

Dari hasil uji coba angket, diperoleh data berupa jumlah varians tiap butir sebesar  $(\sum \sigma_b^2) 6,55$  dan varians total  $(\sigma_t^2)$  sebesar 22590,09. Sehingga, jika dimasukkan ke dalam rumus reliabilitas ( $r_{11}$ ), di dapatkan hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \\ &= \left( \frac{20}{20-1} \right) \left( 1 - \frac{6,55}{22590,09} \right) \\ &= \left( \frac{20}{19} \right) (1 - 0,00029) \\ &= (1,05)(0,999) = 1,04 \end{aligned}$$

Hasil reliabilitas instrumen adalah 1,04. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen termasuk dalam kategori sangat kuat, sehingga instrumen layak dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini di analisa dengan cara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif yang di dapat dari angket tertutup, dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan. Dalam penulisan ini menggunakan metode analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji faktor kesulitan belajar huruf hiragana pada siswa kelas X. Menghitung frekuensi dan prosentase jawaban pada tiap butir angket dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : prosentase jawaban

$f$  : frekuensi jawaban responden

$x$  : jumlah responden

Setiap jawaban dari pertanyaan pada angket dihitung dan di klasifikasikan berdasarkan besar prosentase jawaban. Klasifikasi interpretasi jumlah prosentase jawaban responden tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4**

**Klasifikasi Interpretasi Prosentase Jawaban**

<b>Interval Prosentase</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
86 % - 100 %	Sangat Tinggi
66 % - 85 %	Tinggi
36 % - 65 %	Sedang
16 % - 35 %	Rendah
< 16 %	Sangat Rendah

(Moh.Ali, 1993 : 186)

Setelah itu, menganalisis hasil data angket yang telah dihitung. kemudian data hasil analisis tersebut di interpretasikan.

**BAB IV**  
**PEMBAHASAN**

**4.1 Analisis Data**

Penulis membuat instrumen berupa angket untuk mengumpulkan data dari penelitian. Dan melakukan uji coba penelitian terlebih dahulu untuk mengukur reliabilitas instrumen tersebut.

Selanjutnya setelah instrumen tersebut telah terbukti reliabel, penulis kemudian melakukan penelitian pada tanggal 20 April 2013 kepada siswa kelas X.4 di SMA N 3 Pekalongan yang berjumlah 35 orang pada saat pembelajaran bahasa Jepang di kelas tersebut. Instrumen angket terdiri dari 20 pertanyaan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar huruf hiragana.

Untuk mengetahui kesulitan siswa kelas X.4 SMA N 3 Pekalongan dalam mempelajari hiragana penulis menggunakan angket sebagai instrumennya. Data dari jawaban angket siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan Angket**

No	Pertanyaan	B	<i>f</i>	N (B x <i>f</i> )	X	P
1.	Apakah Anda merasa tertarik mempelajari hiragana di sekolah Anda?	4	27	108	35	
		3	5	15	35	
		2	3	6	35	
		1	0	0	35	
				129	140	92%
2.	Apakah Anda memperhatikan guru saat guru bahasa Jepang menerangkan di depan kelas?	4	21	84	35	
		3	11	33	35	
		2	2	4	35	
		1	1	1	35	
				122	140	87%
3.	Jika ada materi yang belum Anda mengerti saat pembelajaran hiragana,	4	12	48	35	
		3	10	30	35	
		2	8	16	35	

	apakah Anda berusaha bertanya pada guru?	1	5	5	35	
				99	140	71 %
4.	Apakah Anda mengerjakan soal latihan/PR menulis hiragana yang diberikan oleh guru?	4 3 2 1	20 14 1 0	80 42 2 0	35 35 35 35	
				124	140	89 %
5.	Apakah Anda mencatat pelajaran bahasa Jepang yang diberikan guru di kelas?	4 3 2 1	18 12 5 0	72 36 10 0	35 35 35 35	
				118	140	84 %
6.	Apakah Anda berlatih menulis hiragana selain di sekolah?	4 3 2 1	6 8 16 5	24 24 32 5	35 35 35 35	
				85	140	61%
7.	Apakah anda lebih memahami materi hiragana dari materi bahasa Jepang yang lainnya?	4 3 2 1	12 8 10 5	48 24 20 5	35 35 35 35	
				97	140	69%
8.	Apakah Anda dapat membedakan huruf hiragana yang bentuknya mirip?	4 3 2 1	9 4 6 16	36 12 12 16	35 35 35 35	
				76	140	54 %
9.	Apakah Anda dalam menulis huruf hiragana sesuai aturan penulisan atau urutan penulisannya?	4 3 2 1	9 6 11 9	36 18 22 9	35 35 35 35	
				85	140	61 %
10.	Apakah Anda mudah mengucapkan hiragana, terutama huruf yang melambangkan bunyi <i>sokuon dan yoo'on</i> ?	4 3 2 1	18 13 3 1	72 26 6 1	35 35 35 35	
				105	140	75 %
11.	Apakah Anda dapat dengan mudah	4 3	5 4	20 12	35 35	



	menyelesaikan soal-soal hiragana?	2 1	6 20	12 20	35 35	
				64	140	46 %
12.	Apakah Anda dapat dengan mudah mengingat huruf hiragana?	4 3 2 1	7 4 18 6	28 12 36 6	35 35 35 35	
				82	140	59 %
13.	Apakah nilai ulangan harian Anda (terutama pada saat ulangan hiragana) di atas nilai ketuntasan minimal (KKM) bahasa Jepang?	4 3 2 1	6 6 7 16	24 18 14 16	35 35 35 35	
				72	140	51 %
14.	Apakah Anda membawa/mempunyai buku sumber bahasa Jepang (misal buku pelajaran bahasa Jepang sakura I) pada saat pembelajaran di kelas?	4 3 2 1	32 3 0 0	128 6 0 0	35 35 35 35	
				134	140	96%
15.	Apakah jika ada siswa yang belum jelas, guru Anda akan memberikan penjelasan kembali?	4 3 2 1	25 10 0 0	130 30 0 0	35 35 35 35	
				130	140	93 %
16.	Apakah pada saat pembelajaran hiragana, guru memberikan tugas/pekerjaan rumah?	4 3 2 1	21 14 0 0	84 14 0 0	35 35 35 35	
				126	140	90 %
17.	Apakah pada saat pembelajaran hiragana guru memberikan ulangan harian?	4 3 2 1	21 14 0 0	84 42 0 0	35 35 35 35	
				126	140	90%
18.	Apakah metode yang diajarkan guru Anda bervariasi sehingga lebih mudah memahami materi yang diajarkan?	4 3 2 1	11 15 9 0	44 45 18 0	35 35 35 35	
				107	140	76 %
19.	Apakah guru anda	4	14	56	35	

	menggunakan alat peraga dalam mengajar materi hiragana?	3	15	45	35	
		2	6	12	35	
		1	0	0	35	
				113	140	81 %
20.	Apakah sekolah Anda menyediakan fasilitas yang membantu kelancaran proses belajar mengajar bahasa jepang?	4	0	0	35	
		3	0	0	35	
		2	2	4	35	
		1	33	33	35	
				37	140	26 %

Keterangan :

- B : bobot nilai
- Pilihan jawaban angket :
  - 4 : selalu
  - 3 : sering
  - 2 : jarang
  - 1 : tidak
- *f* : frekuensi jawaban responden (jumlah responden yang menjawab)
- *n* : nilai yang diperoleh
- *x* : jumlah total nilai
- *P* : prosentase jawaban

Penulis mengklasifikasikan interpretasi jumlah prosentase jawaban setelah diketahui prosentase jawaban pada setiap butir pertanyaan angket. Berikut ini adalah analisa hasil dari jawaban angket yang penulis bagi ke dalam dua bagian yaitu kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari hiragana dari faktor intern dan faktor ekstern.

#### 4.2 Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar hiragana

Pertanyaan tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari hiragana dari faktor intern ada pada pertanyaan angket nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13.

**Tabel 4.2**  
**Prosentase Skor Item Pertanyaan Angket Faktor Intern**

No	Item Pertanyaan	Bobot nilai (B)	Prosentase (P)
1.	P 1	4	77%
		3	14,3%
		2	8,6%
		1	0%
2.	P 2	4	60%
		3	31,4 %
		2	5,7 %
		1	2,9 %
3.	P 3	4	34,3 %
		3	28,6%
		2	22,9%
		1	14,3%
4.	P 4	4	57,1%
		3	40%
		2	2,9%
		1	0%
5.	P 5	4	51,4%
		3	34,3%
		2	14,3%
		1	0%
6.	P 6	4	17,1%
		3	22,9%
		2	45,7%
		1	14,3%
7	P 7	4	34,3%
		3	22,9%
		2	28,6%
		1	14,3%
8	P 8	4	25,7%
		3	11,4%
		2	17,1%
		1	45,7%
9	P 9	4	25,7%
		3	17,1%
		2	31,4%
		1	25,7%
10	P 10	4	51,4%
		3	37,1%
		3	8,6%
		1	2,9%
11	P 11	4	14,3%
		3	11,4%
		2	17,1%

		1	57,1%
12	P 12	4	20%
		3	11,4%
		2	51,4%
		1	17,1%
13	P 13	4	17,1%
		3	17,1%
		2	20%
		1	45,7%

Pertanyaan tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari hiragana dari faktor ekstern ada pada pertanyaan angket nomor 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.

**Tabel 4.3**  
**Prosentase Skor Item Pertanyaan Angket Faktor Ekstern**

No	Item Pertanyaan	Bobot nilai (B)	Prosentase (P)
1.	P 14	4	91,4%
		3	8,6%
		2	0%
		1	0%
2.	P 15	4	71,4%
		3	28,6%
		2	0%
		1	0%
3.	P 16	4	60%
		3	40%
		2	0%
		1	0%
4.	P 17	4	60%
		3	40%
		2	0%
		1	0%
5.	P 18	4	31,4%
		3	42,9%
		2	25,7%
		1	0%
6.	P 19	4	40%
		3	42,9%
		2	17,1%
		1	0%
7	P 20	4	0%
		3	0%

		2	5,7%
		1	94,3%

### 4.3 Interpretasi Data

Pada penelitian ini menggunakan instrumen nontes berupa angket untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari huruf hiragana serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut secara deskriptif, khususnya pada mata pelajaran bahasa Jepang di SMAN 3 Pekalongan.

Angket yang digunakan berupa pertanyaan seputar faktor kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran huruf hiragana yang berjumlah 20 soal. Setiap pertanyaan disediakan opsi-opsi jawaban. Aspek-aspek yang digunakan untuk mengungkap kesulitan tersebut adalah minat, motivasi, bakat, intelegensi siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jepang, sarana atau prasarana siswa dalam keluarga atau sekolah, kualitas dan metode guru dalam mengajar serta fasilitas sekolah.

Dari hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa pada aspek motivasi dengan indikator usaha untuk belajar hiragana (soal angket no.6) ada dalam kualifikasi sedang, yaitu 61%. Lalu pada aspek bakat dengan indikator membedakan hiragana yang bentuknya mirip (soal angket no.8) sebesar 54% dan indikoator menulis hiragana (soal angket no.9) sebesar 61%. Kemudian pada aspek intelegensi ada dalam kualifikasi sedang dengan indikator kemampuan mengerjakan soal hiragana (soal angket no.11) sebesar 46%, indikator mengingat huruf hiragana (soal angket no. 12) sebesar

59% dan indikator nilai ulangan harian (soal angket no.13) sebesar 51%. Jadi dapat dikatakan bahwa faktor intern belum terpenuhi dengan baik sehingga dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari hiragana.

Sedangkan dari faktor ekstern, pada aspek alat dengan indikator fasilitas yang ada (soal angket no. 20) berada dalam kualifikasi rendah, yaitu sebesar 26%. Ini berarti fasilitas yang ada di sekolah belum cukup terpenuhi secara optimal. Sedangkan untuk indikator yang lainnya termasuk dalam kualifikasi tinggi dan sangat tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan angket terhadap siswa kelas X SMA Negeri 3 Pekalongan tahun ajaran 2012/2013 dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari huruf hiragana berdasarkan faktor intern dan faktor ekstern adalah sebagai berikut:

##### **Faktor Intern**

1. Sebesar 45,7% responden menyatakan bahwa mereka jarang berlatih menulis hiragana.
2. Sebesar 45,7% responden menyatakan bahwa mereka tidak dapat membedakan huruf hiragana yang bentuknya mirip.
3. Sebesar 57,1% responden menyatakan bahwa mereka tidak dapat mengerjakan soal-soal hiragana.
4. Sebesar 51,4% responden menyatakan bahwa mereka tidak dapat mengingat bentuk huruf hiragana.
5. Sebesar 45,7% responden menyatakan bahwa nilai ulangan harian (pada saat ulangan huruf hiragana) tidak di atas nilai KKM.

### **Faktor Ekstern**

1. Sebesar 94% responden menyatakan bahwa sekolah tidak menyediakan fasilitas yang memadai sehingga tidak membantu kelancaran proses belajar mengajar bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kesulitan yang dirasakan oleh responden baik secara intern maupun ekstern menuntut adanya solusi yang dapat menanggulangi masalah-masalah tersebut.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Hendaknya siswa berlatih menulis kata atau kalimat dalam bahasa Jepang agar siswa lebih sering menggunakan huruf hiragana dan tidak mudah lupa.
2. Siswa yang sulit membedakan huruf yang bentuknya mirip, sebaiknya siswa selalu diingatkan agar tidak tertukar saat menulis dan membaca huruf-huruf tersebut.
3. Hendaknya sekolah menyediakan fasilitas belajar bahasa Jepang untuk siswa seperti buku-buku sumber agar tidak menghambat proses belajarnya.
4. Bagi para peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian sejenis, sebaiknya item pertanyaan khusus mengenai materi dalam mata pelajaran bahasa Jepang diperbanyak dan lebih terperinci dengan pengambilan data selain angket. Dengan harapan dapat ditemukan berbagai metode lain dalam pembelajaran huruf hiragana.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Rifa'i dan Tri Anni Cathrina. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Semarang: UNNES PRESS
- Ahmad, Abu dan Sholeh Munawar. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Sarana Panca Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto,Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima.
- Asy-Syahs, Abdul Aziz. 2001. *Kelambanan Dalam Belajar*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Saint Blanc.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Danasasmita, Wawan. 2002. *Masalah-masalah Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia*, Bandung; Risqi Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Cetakan Kedua)*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhibbin, Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Azaz-Azaz Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Natawidjaya, Rochman dan Moleong, L. 1985. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prindo Jaya.
- Purwanto, Ngalim. 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: CV Remaja Karya.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2006. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slamet, Achmad. 2011. *Diklat. Filsafat Ilmu*, Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*, Bandung: Humaniora.
- The Japan Foundation. 2009. *Buku Pelajaran Bahasa Jepang Sakura Jilid 1*, Jakarta.

Universitas Negeri Semarang. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Semarang: UNNES.

<http://belajarpsikologi.com/macam-macam-teori-belajar/>. Diunduh hari Senin, 2 Januari 2012.

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-kesulitan-belajar/>. Diunduh hari Senin, 2 Januari 2012.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2115703-motivasi-intrinsik-dan-ekstrinsik/>. Diunduh hari jumat, 6 Januari 2012

[.http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_jep\\_043462\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_jep_043462_chapter2.pdf). Diunduh hari jumat, 6 Januari 2012.

## ANGKET

Nama : \_\_\_\_\_

NIS : \_\_\_\_\_

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah baik-baik pertanyaan yang tersedia.
2. Isilah dengan singkat identitas responden.
3. Pastikan jawaban yang Anda buat sesuai dengan apa yang Anda rasakan, jangan sampai terpengaruh oleh orang lain.
4. Angket dan jawaban harap dikembalikan kembali.

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda dan berilah tanda checklist (√) pada kolom selalu, sering, jarang dan tidak.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak
1.	Apakah Anda merasa tertarik mempelajari hiragana di sekolah Anda?				
2.	Apakah Anda memperhatikan guru saat guru bahasa Jepang menerangkan di depan kelas?				
3.	Jika ada materi yang belum Anda mengerti saat pembelajaran hiragana, apakah Anda berusaha bertanya pada guru?				
4.	Apakah Anda mengerjakan soal latihan/PR menulis hiragana yang diberikan oleh guru?				
5.	Apakah Anda mencatat pelajaran bahasa Jepang yang diberikan guru di kelas?				
6.	Apakah Anda berlatih menulis hiragana selain di sekolah?				
7.	Apakah Anda lebih memahami materi hiragana dari materi bahasa Jepang yang lainnya?				
8.	Apakah Anda dapat membedakan huruf hiragana yang bentuknya mirip?				
9.	Apakah Anda dalam menulis huruf hiragana sesuai				

	aturan penulisan atau urutan penulisannya?				
10.	Apakah Anda mudah mengucapkan hiragana, terutama huruf yang melambangkan bunyi <i>sokuon dan yoo'on</i> ?				
11.	Apakah Anda dapat dengan mudah menyelesaikan soal-soal hiragana?				
12.	Apakah Anda dapat dengan mudah mengingat huruf hiragana?				
13.	Apakah nilai ulangan harian Anda (terutama pada saat ulangan hiragana) di atas nilai ketuntasan minimal (KKM) bahasa Jepang Anda?				
14.	Apakah Anda membawa/mempunyai buku sumber bahasa Jepang (misal buku pelajaran bahasa Jepang sakura I) pada saat pembelajaran di kelas?				
15.	Apakah jika ada siswa yang belum jelas, guru Anda akan memberikan penjelasan kembali?				
16.	Apakah pada saat pembelajaran hiragana, guru memberikan tugas/ pekerjaan rumah??				
17.	Apakah pada saat pembelajaran hiragana guru memberikan ulangan harian?				
18.	Apakah metode yang diajarkan guru Anda bervariasi sehingga lebih mudah memahami materi yang diajarkan?				
19.	Apakah guru anda menggunakan alat peraga dalam mengajar materi hiragana?				
20.	Apakah sekolah Anda menyediakan fasilitas yang membantu kelancaran proses belajar mengajar bahasa jepang?				

$$\text{Perhitungan varians butir } (\sigma_b^2) = \frac{\sum x^2(x)^2}{n}$$

$$1. \sigma_b^2 = \frac{75 - \frac{(27)^2}{10}}{10} = \frac{75 - \frac{729}{10}}{10} = \frac{75 - 72,9}{10} = \frac{2,1}{10} = 0,21$$

$$2. \sigma_b^2 = \frac{45 - \frac{(21)^2}{10}}{10} = \frac{45 - \frac{441}{10}}{10} = \frac{45 - 44,1}{10} = \frac{0,9}{10} = 0,09$$

$$3. \sigma_b^2 = \frac{75 - \frac{(27)^2}{10}}{10} = \frac{75 - \frac{729}{10}}{10} = \frac{75 - 72,9}{10} = \frac{2,1}{10} = 0,21$$

$$4. \sigma_b^2 = \frac{31 - \frac{(17)^2}{10}}{10} = \frac{31 - \frac{289}{10}}{10} = \frac{31 - 28,9}{10} = \frac{2,1}{10} = 0,21$$

$$5. \sigma_b^2 = \frac{69 - \frac{(25)^2}{10}}{10} = \frac{69 - \frac{625}{10}}{10} = \frac{69 - 62,5}{10} = \frac{6,5}{10} = 0,65$$

$$6. \sigma_b^2 = \frac{89 - \frac{(29)^2}{10}}{10} = \frac{89 - \frac{841}{10}}{10} = \frac{89 - 84,1}{10} = \frac{4,9}{10} = 0,49$$

$$7. \sigma_b^2 = \frac{16 - \frac{(12)^2}{10}}{10} = \frac{16 - \frac{144}{10}}{10} = \frac{16 - 14,4}{10} = \frac{1,6}{10} = 0,16$$

$$8. \sigma_b^2 = \frac{70 - \frac{(26)^2}{10}}{10} = \frac{70 - \frac{676}{10}}{10} = \frac{70 - 67,6}{10} = \frac{2,4}{10} = 0,24$$

$$9. \sigma_b^2 = \frac{85 - \frac{(29)^2}{10}}{10} = \frac{85 - \frac{841}{10}}{10} = \frac{85 - 84,1}{10} = \frac{0,9}{10} = 0,09$$

$$10.\sigma_b^2 = \frac{75 - \frac{(27)^2}{10}}{10} = \frac{75 - \frac{729}{10}}{10} = \frac{75 - 72,9}{10} = \frac{2,1}{10} = 0,21$$

$$11.\sigma_b^2 = \frac{67 - \frac{(25)^2}{10}}{10} = \frac{67 - \frac{625}{10}}{10} = \frac{67 - 62,5}{10} = \frac{4,5}{10} = 0,45$$

$$12.\sigma_b^2 = \frac{99 - \frac{(31)^2}{10}}{10} = \frac{99 - \frac{961}{10}}{10} = \frac{99 - 96,1}{10} = \frac{2,9}{10} = 0,29$$

$$13.\sigma_b^2 = \frac{104 - \frac{(32)^2}{10}}{10} = \frac{104 - \frac{1024}{10}}{10} = \frac{104 - 102,4}{10} = \frac{1,6}{10} = 0,16$$

$$14.\sigma_b^2 = \frac{87 - \frac{(29)^2}{10}}{10} = \frac{87 - \frac{841}{10}}{10} = \frac{87 - 84,1}{10} = \frac{2,9}{10} = 0,29$$

$$15.\sigma_b^2 = \frac{87 - \frac{(29)^2}{10}}{10} = \frac{87 - \frac{841}{10}}{10} = \frac{87 - 84,1}{10} = \frac{2,9}{10} = 0,29$$

$$16.\sigma_b^2 = \frac{96 - \frac{(30)^2}{10}}{10} = \frac{96 - \frac{900}{10}}{10} = \frac{96 - 90}{10} = \frac{6}{10} = 0,6$$

$$17.\sigma_b^2 = \frac{39 - \frac{(19)^2}{10}}{10} = \frac{39 - \frac{361}{10}}{10} = \frac{39 - 36,1}{10} = \frac{2,9}{10} = 0,29$$

$$18.\sigma_b^2 = \frac{62 - \frac{(24)^2}{10}}{10} = \frac{62 - \frac{576}{10}}{10} = \frac{62 - 57,6}{10} = \frac{4,4}{10} = 0,44$$

$$19.\sigma_b^2 = \frac{45 - \frac{(21)^2}{10}}{10} = \frac{45 - \frac{441}{10}}{10} = \frac{45 - 44,1}{10} = \frac{0,9}{10} = 0,09$$

$$20 \cdot \sigma_b^2 = \frac{55 - \frac{(21)^2}{10}}{10} = \frac{55 - \frac{441}{10}}{10} = \frac{55 - 44,1}{10} = \frac{10,9}{10} = 1,09$$

Jumlah varians butir =  $\sum \sigma_b^2$

$$\begin{aligned} \sum \sigma_b^2 &= 0,21 + 0,09 + 0,21 + 0,21 + 0,65 + 0,49 + 0,16 + 0,24 + 0,09 + \\ &0,21 + 0,45 + 0,29 + 0,16 + 0,29 + 0,29 + 0,6 + 0,29 + 0,44 \\ &+ 0,09 + 1,09 = 6,55. \end{aligned}$$

NO	ITEM PERTANYAAN																				y	y2
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20		
R 1	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	52	2704
R 2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	50	2500
R 3	2	2	3	1	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	51	2601
R 4	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1	48	2304
R 5	3	2	3	1	1	3	1	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	1	2	3	53	2809
R 6	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	4	1	2	2	2	49	2401
R	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	4	4	2	2	1	2	3	2	1	49	2401
R 8	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	1	52	2704
R 9	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	1	47	2209
R 10	2	2	3	2	3	4	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	50	2500
	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	501	####
	7	4	7	3	6	8	1	7	8	7	6	9	1	8	8	9	3	6	4	5		
	5	5	5	1	9	9	6	0	5	5	7	9	4	7	7	6	9	2	5	5		



$$\text{Total varians } \sigma_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{251001 - \frac{(501)^2}{10}}{10} = \frac{251001 - \frac{251001}{10}}{10} = \frac{251001 - 25100,1}{10} \\ &= \frac{225900,9}{10} = 22590,09 \end{aligned}$$

### Reliabilitas instrumen

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \\ &= \left( \frac{20}{20-1} \right) \left( 1 - \frac{6,55}{22590,09} \right) \\ &= \left( \frac{20}{19} \right) (1 - 0,00029) \\ &= (1,05)(0,999) = 1,04 \end{aligned}$$